

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang – Undang No 36 tahun 2009). Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya peningkatan kesehatan tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, sesuai dengan Visi Departemen Kesehatan yaitu masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat dan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat maka diselenggarakan upaya kesehatan dengan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan, dan diselenggarakan bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Untuk mencapai derajat kesehatan yang maksimal bagi masyarakat yang memiliki gangguan kesehatan akan berkunjung ke sarana kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Dalam pelayanan kesehatan disamping pelayanan medis juga ada pelayanan kefarmasian, Pelayanan Kefarmasian adalah bentuk suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. (Permenkes No.73 tahun 2016)

Berdasarkan kewenangan pada peraturan perundang-undangan, pelayanan kefarmasian telah mengalami perubahan yang semula hanya berfokus kepada pengelolaan obat (drug oriented) berkembang menjadi pelayanan komprehensif meliputi pelayanan obat dan pelayanan kefarmasian klinik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. (Permenkes No.73 tahun 2016)

Akan tetapi, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup sehat dan bersih, dan pemerataan pelayanan kesehatan, namun ternyata kesehatan tetap menjadi masalah di Indonesia. Salah satu alasannya karena kemajuan teknologi dan

perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan kesehatan. Hal ini menyebabkan berkembangnya penyakit yang mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif secara terapi tetapi juga efisien dalam hal biaya. Berkenaan dengan hal tersebut pengobatan sendiri menjadi alternatif yang diambil oleh masyarakat.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samuel Octovianus Dimara (2012) berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur RT 005 / RW 002 tentang pengaruh iklan obat terhadap perilaku konsumsi obat dengan responden sebanyak 40 ibu rumah tangga. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah iklan obat tidak berdampak secara signifikan terhadap perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga.

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2010 menunjukkan bahwa penduduk Kota Semarang yang mengeluh sakit selama sebulan sebelum survei dilakukan sebesar 27,72%. Pemilihan sumber pengobatan yang dilakukan oleh penduduk Kota Semarang yang mengeluh sakit, persentase terbesar 70,42% adalah pengobatan sendiri, sedangkan berobat jalan 39,28%. Penduduk Kota Semarang yang berobat jalan persentase terbesar memilih praktek dokter/poliklinik 51,44%, puskesmas/pustu 29,78%, praktek nakes 6,45%, rumah sakit pemerintah 5,53%, rumah sakit swasta 5,13%, praktek tradisional 0,78%, dukun bersalin 0,00 % dan lainnya 0,88% .

Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan (PHCM) merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan di kota Medan yang merupakan Anak Perusahaan yang dikelola oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan (PHCM) memberikan pelayanan berdasarkan dua kategori yaitu diantaranya JKN (BPJS, KIS, ASKES) dan E-KTP. Berdasarkan data rekapan resep diketahui per harinya Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan (PHCM) dapat melayani pasien kurang lebih 100 pasien.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka Penulis tertarik untuk meneliti sebuah Penelitian yang berjudul “**Persentase Penggunaan Obat Bebas, Obat Bebas Terbatas, Dan Obat Keras Di Instalasi Farmasi di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan (PHCM)**” .

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana persentase penggunaan obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras di Instalasi Farmasi di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan (PHCM)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui persentase penggunaan obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras di Instalasi Farmasi di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan (PHCM)

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana persentase penggunaan obat bebas di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan (PHCM).
2. Untuk mengetahui bagaimana persentase penggunaan obat bebas terbatas di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan (PHCM).
3. Untuk mengetahui bagaimana persentase obat keras di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan (PHCM).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan perilaku konsumsi obat pada masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya dalam menjaga perilaku konsumsi obat.

3. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam manajemen perilaku konsumsi obat pada masyarakat. Dan diharapkan dapat menjadi masukan informasi penelitian yang lebih lanjut.